

## PENGAPLIKASIAN TEKNIK BEADING DENGAN INSPIRASI BUNGA PATRAKOMALA PADA BUSANA

Melin Ristanti<sup>1</sup> Marissa Cory Agustina Siagian<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

*melinristanti@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>*

**Abstrak** : Pada tahun 1996 Menteri Dalam Negeri mengeluarkan instruksi tentang Pedoman Penetapan Flora dan Fauna sebagai Identitas Daerah Tingkat II dan Kotamadya. Berdasarkan keputusan Hari Lingkungan Hidup tahun 1998, pemerintah Kota Bandung menetapkan Bunga Patrakomala sebagai ikon flora identitas daerahnya. Bunga Patrakomala pun pada tahun 2006 dijadikan sebagai sepuluh simbol Bandung Lautan Api. Akan tetapi, implementasi Bunga Patrakomala sebagai ikon kota Bandung sejauh ini baru diterapkan pada media batik. Oleh karena itu, penulis melihat adanya potensi untuk menciptakan inovasi motif dekorasi dengan inspirasi visual Bunga Patrakomala menggunakan teknik *beading* yang diterapkan pada busana. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan data-data, diantaranya yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi, yang bertujuan untuk mengamati perkembangan teknik *beading* serta menganalisis bentuk visual Bunga Patrakomala sebagai sumber inspirasi pada pengaplikasian teknik *beading*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menciptakan inovasi motif dekorasi dengan inspirasi visual Bunga Patrakomala menggunakan teknik *beading* untuk diterapkan pada busana. Hasil akhir pada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan busana dengan eksplorasi *beading* yang mengimplementasikan salah satu ikon kota Bandung yaitu Bunga Patrakomala.

**Kata kunci:** *beading*, bunga patrakomala, busana

**Abstract** : In 1996 the Minister of Home Affairs issued instructions on Guidelines for Determining Flora and Fauna as Regional and Municipal Identity Level II. Based on the decision of the Environment Day in 1998, the Bandung City government established the Patrakomala Flower as a flora icon of its regional identity. In 2006 the Patrakomala flower was used as the ten symbols of the Bandung Ocean of Fire. However, the implementation of Patrakomala Flowers as an icon of Bandung's city has only been applied to batik media. Therefore, the author sees the potential to create innovative decorative motifs with visual inspiration from Bunga Patrakomala using *beading* techniques applied to clothing. This research methodology uses qualitative methods based on data, including observations, interviews, literature studies, and exploration, which aims to observe the development of *beading* techniques and analyze the visual form of Patrakomala Flowers as a source of inspiration in the application of *beading* techniques. This research aims to create innovative decorative motifs with visual inspiration from Bunga Patrakomala using *beading* techniques to be applied to clothing. The final result of this study is expected to produce clothing with *beading* exploration that implements one of the icons of the city of Bandung, namely Bunga Patrakomala.

**Keywords:** *beading*, patrakomala flower, clothing

## PENDAHULUAN

Kota Bandung dikenal dengan sebutan “Paris Van Java” atau Paris-nya Pulau Jawa. Kota Bandung merupakan kota yang indah, sejuk dan nyaman. Di lingkungan Kota Bandung terutama di pinggir jalan banyak ditumbuhi pohon dan bunga yang membuat kota Bandung dijuluki dengan “Kota Kembang”. Menurut Haryoto Kunto (1984 : 50) dalam bukunya yang berjudul “Wajah Bandoeng Tempo Doeloe”, sebutan Bandung Kota Kembang ini sebenarnya memiliki dua arti yaitu kembang dayang dan kembang sebagai bunga. Namun tentu saja pemerintah lebih mengangkat arti Kota Kembang dalam arti sebenarnya yaitu Kota Kembang yang berarti Kota Bandung, agar citra Kota Bandung dikenal dengan baik.

Pada tahun 1996 Menteri Dalam Negeri mengeluarkan instruksi tentang Pedoman Penetapan Flora dan Fauna sebagai Identitas Daerah Tingkat II dan Kotamadya. Instruksi penetapan tersebut merupakan upaya untuk pengenalan suatu daerah agar dapat menjadi ciri khas serta daya tarik dari daerah tersebut. Kota Bandung memiliki ciri khas hayati di antaranya burung Cangkurileung dan Bunga Patrakomala, yang dimana keduanya menjadi ikon penting di Kota Bandung. Oleh karena itu, berdasarkan keputusan Hari Lingkungan Hidup tahun 1998, pemerintah Kota Bandung menetapkan Bunga Patrakomala sebagai ikon flora identitas daerahnya. Bunga Patrakomala pun pada tahun 2006 dijadikan sebagai sepuluh simbol Bandung Lautan Api. Simbol tersebut dirancang oleh seniman Sunaryo dengan bentuk prisma tegak segitiga yang terbuat dari beton dengan hiasan Bunga Patrakomala yang terbuat dari besi padat (Chantily, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan implementasi Bunga Patrakomala sebagai ikon kota Bandung sejauh ini baru diterapkan pada media batik. Berdasarkan hal itu penulis melihat adanya potensi untuk menerapkan motif dengan inspirasi Bunga Patrakomala untuk diterapkan dengan teknik lain. Salah satu teknik yang banyak digunakan untuk merangkai bentuk flora adalah teknik *beading*.

Dalam Buku *Exotisme Manik-Manik Menembus Jaman*, *Beads* merupakan benda kecil yang memiliki lubang di bagian tengah yang dipergunakan sebagai alat, kelengkapan, pakaian dan perhiasan. Bentuk dan bahannya sangat beragam mulai dari bahan organik seperti kayu, tulang, gigi, dan kerang hingga menggunakan bahan batuan tanah liat bakar, logam dan kaca. Berdasarkan bukti sejarah yang ada beads telah ada sejak ribuan tahun sebelum masehi (6500 SM). Beberapa negara diyakini sebagai pusat pembuatan manik-manik kuno antara lain : Mesopotamia, Messir, Tunisia (Lebanon), Romawi, China, dan India. Kemudian terjadi perkembangan baru di beberapa bangsa Asia dalam periode berikutnya. Manik-manik kuno di Indonesia banyak ditemukan di beberapa tempat yaitu Subang, demak, dan Palembang. Manik-manik yang ditemukan itu kebanyakan terbuat dari bahan batu, lempung dan kaca.

Seiring berkembangnya zaman material *beads* mengalami perkembangan. Material *beads* sudah dibuat dari campuran plastik atau resin sehingga mampu diproduksi dalam jumlah banyak. Di zaman modern ini *beads* merupakan material terpenting dalam memberikan kesan kemewahan. Pada perkembangannya teknik beading banyak dijadikan teknik untuk merangkai bentuk bunga dengan material manik-manik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat adanya potensi mengimplemetasikan Bunga Patrakomala pada busana menggunakan teknik *beading*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menciptakan inovasi motif dekorasi dengan inspirasi visual Bunga Patrakomala menggunakan teknik *beading* untuk diterapkan pada busana. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan data-data, diantaranya yaitu observasi, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi, yang bertujuan untuk mengamati perkembangan teknik *beading* serta menganalisis bentuk visual Bunga Patrakomala sebagai sumber inspirasi pada pengaplikasian teknik *beading*. Hasil akhir pada penelitian ini

diharapkan dapat menghasilkan busana dengan eksplorasi *beading* yang mengimplementasikan salah satu ikon kota Bandung yaitu Bunga Patrakomala..

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa :

a. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan penulis dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian untuk mencatat dan mengamati apa saja yang dilihat dan didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, guna mendapatkan data secara sistematis tentang objek yang sedang diteliti untuk mendapatkan data asli.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data mengenai perkembangan beads.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan penulis dengan cara mencari data melalui buku-buku, jurnal ilmiah, dan beberapa sumber pendukung lain.

d. Eksplorasi

Studi eksplorasi dilakukan penulis dengan cara melakukan percobaan secara langsung terhadap suatu objek..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Eksplorasi

#### Eksplorasi Awal

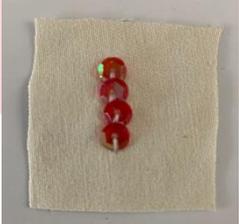
Pada tabel dibawah ini membuat eksplorasi yang bertujuan untuk menganalisa karakteristik dan mengetahui hasil dari berbagai macam material manik-manik yang dibuat dengan teknik dasar. Berikut merupakan hasil eksplorasi beragam tusukan dan material manik-manik :

Table 1 Eksplorasi awal

No.	Teknik dan Material	Eksplorasi	Analisa
1.	Teknik ;  <i>Basic stop stitch</i>  Material : <i>Seed beads</i> <i>Cut beads</i>		<p>- <i>Seed beads</i> memiliki karakter kuat dan memiliki berbagai macam ukuran. <i>Seed beads</i> dipergunakan dalam membuat kuncian mengakhiri gari dan menyembunyikan benang.</p> <p>-<i>Cut beads</i> memiliki karakter mudah rapuh dan memiliki ukuran kecil. <i>Cut beads</i> dipergunakan dalam membuat garis tegas atau sekedar menjadi taburan dengan menggunakan teknik <i>running stich</i>.</p> <p>Teknik ini dapat dipergunakan untuk membuat Bunga Patrakomala karena tusukan yang diatur dengan mudah.</p>

2.	<p>Teknik : <i>Dangle stich</i></p> <p>Material : <i>Seed beads</i> <i>Bugle beads</i> <i>Pearl</i></p>		<p>- Seed beads memiliki karakter kuat dan memiliki berbagai macam ukuran. Seed beads dipergunakan dalam membuat kuncian mengakhiri gari dan menyembunyikan benang..</p> <p>- <i>Bugle beads</i> memiliki karakter mudah rapuh dengan ukuran yang memanjang seperti tabung. <i>Bugle beads</i> dipergunakan untuk membuat suatu garis tegas. Penggunaan teknik <i>dangle stich</i> dapat menghasilkan manik-manik yang menjuntai. Namun pada eksplorasi ini menggunakan benang jahit sehingga hasil tidak tegak lurus.</p> <p>- <i>Pearl</i> memiliki karakter kuat namun kopong. Pearl sebagai poin utama atau sekedar menjadi taburan dengan menggunakan teknik <i>running stich</i>. Penggunaan <i>pearl</i> teknik <i>dangle stich</i> dapat menghasilkan manik-manik yang menjuntai namun tidak kokoh.</p> <p>Teknik ini dapat dipergunakan untuk membuat Bunga Patrakomala karena tusukan yang diatur dengan mudah.</p>
----	---	---	---

<p>3.</p>	<p>Teknik : <i>Large and small beads on a back stitch</i></p> <p>Material : <i>Sequin</i> <i>Cut beads</i></p>		<p>-<i>Cut beads</i> memiliki karakter mudah rapuh dan memiliki ukuran kecil. <i>Cut beads</i> dipergunakan dalam membuat suatu garis tegas atau sekedar menjadi taburan dengan menggunakan teknik <i>running stich</i>.</p> <p>- <i>Sequin</i> memiliki karakter kokoh dengan bentuk datar dan ramping seperti kepingan. Dengan diameter yang beragam dipergunakan untuk membuat bentuk dengan permukaan datar. Namun material <i>sequin</i> dapat dikombinasikan dengan berbagai jenis <i>beads</i> untuk dapat menghasilkan efek timbul pada permukaan kain seperti pada eksplorasi ini dengan menggunakan teknik <i>Large and small beads on a back stitch</i>. Pada eksplorasi ini kurang berpotensi untuk digunakan karena tusukan tidak mudah diatur untuk mengikuti arahan bentuk Bunga Patrakomala.</p>
<p>4.</p>	<p>Teknik : <i>dangle loop</i></p> <p>Material : <i>Seed beads</i></p>		<p>- <i>Seed beads</i> memiliki karakter kuat dan memiliki berbagai macam ukuran. <i>Seed beads</i> dipergunakan dalam membuat kuncian mengakhiri gari dan menyembunyikan benang..</p>

			<p>Penggunaan material <i>seed beads</i> dengan teknik <i>dangle loop</i> menghasilkan manik-manik lingkaran yang timbul pada permukaan kain.</p> <p>Pada eksplorasi ini berpotensi untuk digunakan karena tusukan <i>beads</i> dapat diatur sesuai arahan bentuk Bunga Patrakomala.</p>
5.	<p>Teknik : <i>Sequins on a running stitch</i></p> <p>Material : <i>Sequin</i></p>		<p>- <i>Sequin</i> memiliki karakter kokoh dengan bentuk datar dan ramping seperti kepingan. Memiliki beragam diameter dengan lubang ditengahnya. Serta dipergunakan untuk membuat bentuk dengan hasil bentuk permukaan yang datar.</p> <p>Pada eksplorasi ini berpotensi untuk sebagai inspirasi Bunga Patrakomala karena tusukan <i>beads</i> dapat diatur sesuai arahan bentuk Bunga Patrakomala.</p>
6.	<p>Teknik : <i>Running stitch</i></p> <p>Material : <i>Seed beads</i></p>		<p>- <i>Seed beads</i> memiliki karakter kuat dan memiliki berbagai macam ukuran. <i>Seed beads</i> dipergunakan dalam membuat kuncian mengakhiri gari dan menyembunyikan benang dengan menggunakan teknik <i>running stitch</i>.</p>

			<p>Pada eksplorasi ini berpotensi sebagai inspirasi Bunga Patrakomala karena tusukan <i>beads</i> dapat diatur sesuai arahan bentuk Bunga Patrakomala.</p>
7.	<p>Teknik : <i>Multiple beads on a running stitch</i></p> <p>Material : <i>Seed beads</i></p>		<p>- <i>Seed beads</i> memiliki karakter kuat dan memiliki berbagai macam ukuran. <i>Seed beads</i> dipergunakan dalam membuat kuncian mengakhiri gari dan menyembunyikan benang dengan menggunakan teknik <i>running stitch</i>. Penggunaan teknik <i>multiple beads on a running stitch</i> menghasilkan manik-manik timbul.</p> <p>Pada eksplorasi ini berpotensi menjadi inspirasi Bunga Patrakomala karena tusukan <i>beads</i> dapat diatur sesuai arahan bentuk Bunga Patrakomala.</p>

Sumber : Dokumentasi pribadi 2022

### Eksplorasi Lanjutan

Pada tabel dibawah ini merupakan table hasil eksplorasi lanjutan yang menjelaskan beberapa teknik dan material yang telah digunakan, kemudian dibentuk untuk menjadi suatu modul dari eksplorasi teknik, tusukan dan material tersebut. Hasil eksplorasi merupakan bentuk yang terpacu dengan inspirasi Bunga Patrakomala. Berikut hasil dan analisa eksplorasi yang telah dilakukan :

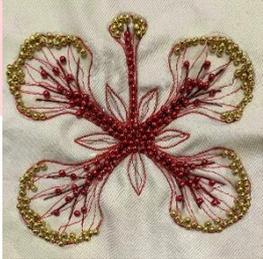
Tabel 2 Eksplorasi lanjutan

No.	Teknik dan Material	Eksplorasi	Analisa
1.	<p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Bounce stich</i> .</li> </ul> <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>seed beads</i> 4mm</li> <li>- Putik sintetis</li> <li>- Kain Baby canvas</li> </ul>	<p>- Inspirasi</p>  <p>- Eksplorasi</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>seed beads</i> cukup optimal untuk dapat membentuk kelopak bunga ditambah penggunaan putik sintetis menjadikan visual bunga lebih nyata. Penggunaan teknik <i>bounce stich</i> dapat memberikan efek <i>beads</i> timbul pada permukaan kain. Warna <i>beads</i> yang digunakan tidak mengkilap atau doff ini lebih dapat menginterpretasikan warna Bunga Patrakomala. Namun warna tidak dapat dibuat gradasi dikarenakan pilihan <i>beads</i> warna doff terbatas. Material kain yang digunakan cukup optimal untuk dapat memberikan nuansa alam karena warna dan teksturnya terlihat natural.</p>
2.	<p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Mutiple beads on running stich</i> .</li> <li>- <i>Sequin on backstitch</i>.</li> </ul> <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>seed beads</i> 4mm</li> <li>- <i>cup sequins</i> 4mm</li> <li>- Kain Baby canvas</li> </ul>	<p>- Inspirasi</p>  <p>- Eksplorasi</p>	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>seed beads</i> dan <i>cup sequins</i> cukup optimal untuk dapat membentuk kelopak bunga. Penggunaan teknik <i>sequin on backstitch</i> yang kombinasikan dengan <i>seed beads</i> menghasilkan <i>beads</i> timbul pada permukaan kain. Namun penggunaan teknik tusukan <i>beads on running stich</i> kurang optimal untuk membentuk</p>

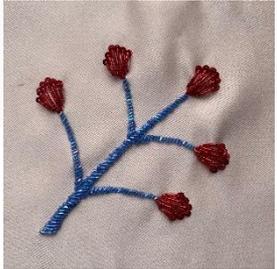
			<p>kelopak bunga dikarenakan susunan <i>seed beads</i> yang dijahit secara bersamaan tidak dapat membentuk kelopak bunga yang berbentuk ramping ke lebar. Material kain yang digunakan cukup optimal untuk dapat memberikan nuansa alam karena warna dan teksturnya terlihat natural.</p>
<p>3.</p>	<p>Teknik : - <i>Running stich</i> / tusuk jelujur.</p> <p>Material : - <i>seed beads</i> 4mm - Kain Baby canvas</p>	<p>- Inspirasi</p>  <p>- Eksplorasi</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>seed beads</i> cukup optimal untuk dapat membentuk kuncup bunga patrakomala. Penggunaan teknik <i>Running stich</i> menghasilkan permukaan datar dan bentuk yang rapih. Warna <i>beads</i> yang digunakan tidak mengkilap atau doff ini lebih dapat mempresentasikan warna tangkai dan kuncup bunga Patrakomala. Material kain yang digunakan cukup optimal untuk dapat memberikan nuansa alam karena warna dan teksturnya terlihat natural.</p>
<p>4.</p>	<p>Teknik : - <i>Running stich</i> / tusuk jelujur.</p> <p>Material : - <i>seed beads</i> 4mm - Kain Baby canvas</p>	<p>- Inspirasi</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>seed beads</i> cukup optimal untuk dapat membentuk kuncup bunga patrakomala. Penggunaan teknik <i>Running stich</i> menghasilkan bentuk yang rapih. Warna <i>beads</i> yang digunakan tidak mengkilap atau doff ini lebih dapat</p>

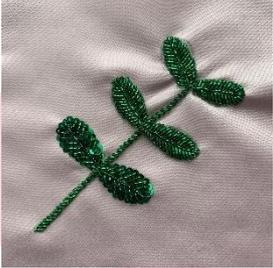
		<p>- Eksplorasi</p> 	<p>mempresentasikan warna daun Bunga Patrakomala. Material kain yang digunakan cukup optimal untuk dapat memberikan nuansa alam karena warna dan teksturnya terlihat natural.</p>
5.	<p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- border mesin</li> <li>- <i>Sequin on backstitch</i>.</li> <li>- <i>Dangle stich</i></li> </ul> <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>cup sequins</i> 2mm</li> <li>- payet bambu 2cm</li> <li>- <i>seed beads</i> 2mm</li> <li>- Kain Bordir</li> </ul>	<p>- Inspirasi</p>  <p>- Eksplorasi</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>cup sequins</i> cukup optimal untuk dapat membentuk kelopak bunga. Penggunaan material cup sequins dengan teknik tusukan <i>sequin on backstitch</i> menghasilkan bentuk bunga yang rapih. Namun pada eksplorasi ini <i>beading</i> tidak optimal untuk menghasilkan bentuk 3 dimensi karena material <i>beads</i> yang cukup berat tidak dapat ditahan dengan rangkaian kelopak yang dibuat dengan material kain keras.</p>
6.	<p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- border mesin</li> <li>- <i>Bouncle stich</i> .</li> </ul> <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>seed beads</i> 4mm</li> <li>- Kain Abutay</li> </ul>	<p>- Inspirasi</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan teknik border mesin menghasilkan bentuk visual bunga patrakomala yang optimal. Penggunaan teknik 12order dapat membentuk serat-serat serta gradasi warna yang ada pada bunga patrakomala ditambah penggunaan material <i>seed beads</i> dengan dengan jenis tusukan <i>bouncle stich</i> dapat melengkapi warna gradasi bunga patrakomala. Material dan warna kain yang</p>

		<p>- Eksplorasi</p> 	<p>digunakan cukup optimal karena membuat eksplorasi terlihat mencolok.</p>
7.	<p>Teknik : - <i>Bounce stich</i> - <i>Running stich</i></p> <p>Material - <i>Seed beads</i> 4mm - <i>Round these beads</i> 4 mm</p>	<p>- Inspirasi</p>  <p>-Eksplorasi</p> 	<p>Pada eksplorasi dengan material <i>round these beads</i> dan <i>seed beads</i> dengan teknik <i>running stich</i> cukup optimal untuk dapat membentuk kelopak bunga. Namun warna pada <i>round these beads</i> tidak menginterpretasikan warna dari bunga patrakomala. Namun pada eksplorasi ini <i>beading</i> tidak optimal untuk menghasilkan bentuk 3 dimensi karena material <i>beads</i> yang cukup berat tidak dapat ditahan dengan rangkaian kelopak dari material kain border.</p>
8.	<p>Teknik : - <i>Stiching</i> - <i>Bounce stich</i> .</p> <p>Material : - <i>seed beads</i> 4mm - Putik sintetis - Kain Baby canvas</p>	<p>- Inspirasi</p>   <p>- Eksplorasi</p>	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>seed beads</i> dengan teknik <i>bounce stich</i> dikombinasikan dengan teknik <i>stiching</i> menghasilkan bentuk bunga patrakomala yang cukup optimal dikarenakan teknik <i>stiching</i> dapat membuat serat yang ada pada Bunga Patrakomala. Material kain yang digunakan cukup optimal untuk dapat memberikan nuansa</p>

			alam karena warna dan teksturnya terlihat natural.
9.	<p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Stiching</i></li> <li>- <i>Back Stich</i> / tusuk tikam jejak.</li> </ul> <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Round these beads</i> 4mm</li> <li>- Kain Baby canvas</li> </ul>	<p>- Inspirasi</p>  <p>c- Eksplorasi</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>round these beads</i> dibuat tidak memenuhi bentuk bunga patrakomala agar serat bunga yang dibuat dengan teknik <i>stiching</i> dapat terlihat sehingga eksplorasi dapat menyerupai kelopak bunga patrakomala dengan optimal. Namun warna pada <i>round these beads</i> kurang menggambarkan warna dari bunga patrakomala. Material kain yang digunakan cukup optimal untuk dapat memberikan nuansa alam karena warna dan teksturnya terlihat natural.</p>
10.	<p>Teknik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Stiching</i></li> <li>- <i>Back Stich</i> / tusuk tikam jejak.</li> </ul> <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>cut beads</i> 4mm</li> <li>- Kain Baby canvas</li> </ul>	<p>- Inspirasi</p>  <p>- Eksplorasi</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>cut beads</i> dibuat tidak memenuhi bentuk bunga patrakomala agar serat bunga yang dibuat dengan teknik <i>stiching</i> dapat terlihat sehingga eksplorasi dapat menyerupai kelopak bunga patrakomala dengan optimal. Penggunaan material <i>cut beads</i> dapat lebih menyatu dengan warna benang. Material kain yang digunakan cukup optimal untuk dapat memberikan nuansa alam karena warna dan teksturnya terlihat natural.</p>

<p>10.</p>	<p>Teknik :                      - <i>Stiching</i>                      - <i>Back Stich</i> / tusuk tikam jejak.</p> <p>Material :                      - <i>cut beads</i> 4mm                      - Kain Baby canvas</p>	<p>- Inspirasi</p>  <p>- Eksplorasi</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>cut beads</i> dibuat tidak memenuhi bentuk bunga patakomala agar serat kuncup dan tangkai bunga yang dibuat dengan teknik <i>stiching</i> dapat terlihat sehingga eksplorasi dapat menyerupai kuncup bunga patrakomala. Material kain yang digunakan cukup optimal untuk dapat memberikan nuansa alam karena warna dan teksturnya terlihat natural.</p>
<p>11.</p>	<p>Teknik :                      - <i>Stiching</i>                      - <i>Back Stich</i> / tusuk tikam jejak.</p> <p>Material :                      - <i>cut beads</i> 4mm                      - Kain Baby canvas</p>	<p>- Inspirasi</p>  <p>-Eksplorasi</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>cut beads</i> dibuat tidak memenuhi bentuk daun bunga patakomala agar serat daun yang dibuat dengan teknik <i>stiching</i> dapat terlihat sehingga eksplorasi dapat menyerupai daun bunga patrakomala. Material kain yang digunakan cukup optimal untuk dapat memberikan nuansa alam karena warna dan teksturnya terlihat natural.</p>

<p>12.</p>	<p>Teknik :                  - <i>Running Stich</i>                  - <i>Sequin on backstitch</i>.</p> <p>Material :                  - <i>Pearl</i>                  - <i>Cup Sequin</i>                  - Kain Hard Tulle</p>	<p>Inspirasi :</p>  <p>Eksplorasi :</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>pearl</i> dan <i>sequin</i> dengan teknik <i>running stich</i> dan <i>Sequin on backstitch</i> cukup optimal untuk dapat membentuk kelopak bunga. Namun pada eksplorasi ini tidak dapat membentuk serat pada kelopak bunga. pada eksplorasi ini <i>beading</i> tidak optimal untuk menghasilkan bentuk 3 dimensi dikarenakan material <i>beads</i> yang cukup berat tidak dapat ditahan dengan rangkaian kelopak yang dibuat dengan material kain border.</p>
<p>13.</p>	<p>Teknik :                  - <i>Running stich</i> .                  - <i>Mutiple beads on running stich</i> .</p> <p>Material :                  - <i>cut beads 4mm</i>                  - <i>cup sequins 4mm</i>                  - Kain satin bridal</p>	<p>Inspirasi :</p>  <p>Eksplorasi :</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>pearl</i> dan <i>sequin</i> dengan teknik <i>running stich</i> dan <i>Mutiple beads on running stich</i> .cukup optimal untuk dapat membentuk kuncup bunga patrakomala.</p>

<p>14.</p>	<p>Teknik :                  - <i>Running stich</i> .                  - <i>Mutiple beads on running stich</i> .</p> <p>Material :                  - <i>cut beads</i> 4mm                  - <i>cup sequins</i> 4mm                  - Kain satin bridal</p>	<p>Inspirasi :</p>  <p>Eksplorasi :</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>pearl</i> dan <i>sequin</i> dengan teknik <i>running stich</i> dan <i>Mutiple beads on running stich</i> .cukup optimal untuk dapat membentuk daun bunga patrakomala.</p>
<p>15.</p>	<p>Teknik :                  - <i>Running stich</i> .</p> <p>Material :                  - <i>cut beads</i> 4mm                  - <i>seed beads</i> 3mm                  - Kain satin bridal</p>	<p>Inspirasi :</p>  <p>Eksplorasi :</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>pearl</i> dan <i>sequin</i> dengan teknik <i>running stich</i> cukup optimal untuk dapat membentuk siluet daun bunga patrakomala.</p>

<p>16.</p>	<p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Basic stop stitch</i></li> <li>- <i>Dangle stitch</i></li> </ul> <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pearl 5mm</i></li> <li>- <i>seed beads 3mm</i></li> <li>- <i>Bugle beads</i></li> <li>- Kain satin bridal</li> <li>- Benang nylon</li> </ul>	<p>Inspirasi :</p>  <p>Eksplorasi :</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>pearl</i> dan <i>sequin</i> dengan teknik <i>running stich</i> cukup optimal untuk dapat membentuk putik bunga patrakomala. Namun penggunaan benang nylon menghasilkan putik terlalu berdiri kaku pada saat diterapkan pada busana</p>
<p>17.</p>	<p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Running Stich</i></li> <li>- <i>Sequin on backstitch.</i></li> <li>- <i>Mutiple beads on running stich .</i></li> </ul> <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Seed Beads</i></li> <li>- <i>Cup Sequin</i></li> <li>- Kain satin bridal</li> </ul>	<p>Inspirasi :</p>  <p>Eksplorasi :</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>seed beads</i> dan <i>sequin</i> dengan teknik <i>running stich</i> dan <i>Sequin on backstitch</i> cukup optimal untuk dapat membentuk kelopak bunga dan serat yang ada pada kelopak bunga.</p>

<p>18.</p>	<p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Running Stich</i></li> <li>- <i>Sequin on backstitch.</i></li> <li>- <i>Mutiple beads on running stich .</i></li> </ul> <p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Seed Beads 3mm</i></li> <li>- <i>Cup Sequin</i></li> <li>- <i>Kain satin bridal</i></li> </ul>	<p>Inspirasi :</p>  <p>Eksplorasi :</p> 	<p>Pada eksplorasi ini penggunaan material <i>seed beads</i> dan <i>sequin</i> dengan teknik <i>running stich</i> dan <i>Sequin on backstitch</i> cukup optimal untuk dapat membentuk kelopak bunga dan serat yang ada pada kelopak bunga. Penggunaan warna gradasi <i>seed beads</i> dapat lebih menghasilkan bentuk serat yang ada pada bunga.</p>
------------	--	---	--

Sumber : Dokumentasi pribadi 2022

**Eksplorasi Komposisi**

Tabel dibawah ini adalah penggabungan hasil eksplorasi terpilih dari komposisi motif yang ada dengan tidak hanya sekedar menggabungkan modul namun menggunakan metode scamper yaitu magnify (memodifikasi) bentuk dan warna dari Bunga Patrakomala Berikut hasil dan analisa eksplorasi yang telah dilakukan :

Table 3 Eksplorasi komposisi

No.	Eksplorasi	Analisa
1.		<p>Pada eksplorasi komposisi ini menerapkan unsur desain garis melengkung dan warna yang kontras serta menerapkan prinsip desain irama dengan ukuran yang besar kecil yang silih berganti sehingga menciptakan kesan gerakan pada motif.</p>

<p>2.</p>		<p>Pada eksplorasi komposisi ini menerapkan unsur desain garis melengkung dan warna yang kontras serta menerapkan prinsip desain keseimbangan dan irama dengan pengulangan modul yang proporsi dan teratur sehingga menciptakan kesan gerakan pada motif.</p>
<p>3.</p>		<p>Pada eksplorasi komposisi ini menerapkan unsur desain garis melengkung dan warna yang kontras serta menerapkan prinsip desain kesatuan sehingga menciptakan kesan keselarasan dan objek terlihat utuh.</p>

Sumber : Dokumentasi pribadi 2022

**Konsep Imageboard**



Gambar 1 Imageboard

Sumber : Dokumentasi pribadi 2022

Konsep ini mengangkat salah satu ikon kota Bandung yaitu Bunga Patrakomala yang memiliki nama latin *Caesalpinia Pulcherrima*. Busana yang akan dibuat menggunakan siluet loose serta potongan ruffle yang memiliki bentuk dan siluet seperti kelopak Bunga Patrakomala. Menggunakan material kain satin bridal yang memiliki karakter sedikit kaku agar potongan ruffle terlihat bervolume. Warna yang digunakan pada konsep ini menerapkan trend forecast spring summer 2023 bertema sensorial garden karena pada trend ini terdapat warna yang dimiliki Bunga Patrakomala seperti merah, orange, kuning dan hijau.

Konsep ini terdiri dari susunan elemen berupa bentuk dan warna. Konsep ini dibuat untuk memodernisasi dan mengkomposisikan inspirasi dengan menggunakan prinsip desain keseimbangan, irama dan proporsi.

### Target Market

#### 1. Segmentasi Demografis

- Gender : Wanita
- Usia : 25-45 tahun
- Profesi : *Entertainment*, Industri Kreatif, *Entrepreneur*, *Executive*, dll.
- Pendidikan : Min. S1
- Pendapatan : > Rp. 40.000.000
- Status Sosial : Menengah keatas

#### 2. Segmentasi Psikografis

- *Fashionable*
- Menyukai detail *fashion* dengan teknik kriya
- Menyukai aksesoris yang bisa menarik perhatian, lengkap dengan *make up* berani dan sepatu hak tinggi
- Tertarik dengan kebudayaan Indonesia
- Terbiasa dengan internet dan *social media*

- Memiliki kepribadian cekatan, ambisius, *Friendly*, Profesional
3. Segmentasi Geografis
- Wilayah : *Urban City Area* (Jakarta, Bandung, Bekasi, Surabaya, Medan, dll)
  - Iklim : Tropis

### Sketsa Produk

Pada proses pembuatan sketsa produk ini terdapat beberapa pertimbangan untuk membuat busana yang dapat mengimplementasikan visual Bunga Patrakomala. Berdasarkan konsep perancangan yaitu busana dengan siluet *loose* serta potongan *ruffle* yang mengadaptasi bentuk dari siluet kelopak Bunga Patrakomala. Serta pertimbangan peletakan detail eksplorasi komposisi diterapkan pada bagian tengah busana hal tersebut dapat membuat motif dekorasi terlihat dan lebih menonjol.



Gambar 2. Sketsa terpilih  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2022

Pada gambar sketsa 7 merupakan busana siluet loose dengan potongan ruffle pada bagian leher dan bawah busana. Penerapan komposisi motif dekorasi pada busana ini menggunakan prinsip kesatuan yang berfokus pada peletakan

komposisi motif di bagian tengah busana yang menjadi point of interest pada busana ini. Terdapat pertimbangan dalam pemilihan sketsa terpilih hal ini berdasarkan bentuk busana yang divuat lebih dapat mengimplementasikan Bunga Patrakomala berdasarkan motif komposisi diterapkan secara penuh serta potongan ruffle dapat membentuk siluet Bunga Patrakomala, Potongan ruffle dibuat dengan bentuk tidak simetris hal ini memberikan kesan keunikan pada busana.

### Proses Produksi

Pada proses produksi ini dilaksanakan berdasarkan alur pemilihan sketsa desain. Membuat worksheet, menentukan vendor jahit, mendiskusikan desain dan proses hingga ke proses finishing produk. proses produksi desain dapat dilihat berdasarkan rangkaian gambar berikut ini:



Gambar 3 Proses menjahit  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2022



Gambar 4 Proses stilasi motif  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2022



Gambar 5 Desain busana setelah dijahit  
Sumber : dokumentasi pribadi 2022

### Visualisasi Produk

Berikut merupakan foto hasil akhir produk tampak depan dan tampak belakang serta detail eksplorasi yang diterapkan :



Gambar 6 Produk tampak depan dan tampak belakang  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2022



Gambar7 Detail eksplorasi  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian disimpulkan bahwasanya potensi implementasi Bunga Patrakomala yang sebelumnya hanya ada pada media batik dapat dikembangkan dengan teknik *beading* berdasarkan eksplorasi teknik tusukan dan material *beads* yang dapat membentuk flora. Berdasarkan

konsep perancangan komposisi motif dibuat metode scamper yaitu *magnify* (memodifikasi) bentuk dan penerapan warna yang mengadaptasi *trend forecast* 2023 hal ini menghasilkan inovasi komposisi motif visual Bunga Patrakomala menjadi lebih modern.

Dengan mengeksplorasi jenis teknik tusukan *running stich*, *back stich*, *multiple beads on running stich*, *sequin on back stich*, *basic stop stich*, *dangle stich* digabungkan dengan material *beads* bentuk *cut beads*, *seed beads*, *cup sequin*, *bugle beads*, dan *pearl* dapat menghasilkan bentuk, warna dan tekstur visual Bunga Patrakomala lebih *modern*.

Penelitian ini masih banyak memerlukan inovasi mulai dari data yang telah digunakan hingga perancangan pada produknya sendiri. Maka dari itu, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu bagi peneliti selanjutnya pelaksanaan riset haruslah memuat inspirasi lebih banyak guna menghasilkan bentuk yang beragam. Peneliti perlu memahami dan mengetahui potensi dari karakteristik setiap teknik dan material *beads* yang akan digunakan dan diterapkan pada busana sehingga dapat melakukan pengembangan busana dengan kategori yang lebih tinggi guna menghasilkan busana yang dapat menonjolkan citra atau ciri khas seseorang secara individual dan bersifat eksklusif.

saran bagi industri kreatif sendiri melakukan pemahaman pengetahuan terkait teknik *beading* dan material *beads* sangatlah berguna untuk membantu pengembangan pengetahuan mengenai corak-corak inspirasi yang kreatif selanjutnya. Terlebih dengan [enggunaan teknik yag beragam tersebut dapat mengoptimalkan produk tekstil dengan inspirasi yang memiliki unsur nusantara.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, M. (2019). Eksplorasi Teknik Crochet Dengan Inspirasi Bunga Patrakomala. *Skripsi Bandung Telkom University*.

- Amalia, E. Z. (2020). Pengaplikasian Teknik Beading Dengan Inspirasi Mahkota Suntiung Pada Busana Ready-To-Wear Deluxe. *Skripsi Bandung Telkom University*.
- Chantily. (2012). *Patrakomala si Eksotis Ikon Bandung*. Bandung: Greeners.
- D, K. K. (Canada). *Designer Bead Embroidery*. 2006.
- Hapsari, A. V. (2020). Penerapan Teknik Beadwork 3 Dimensi Dengan Inspirasi Terumbu Karang di Selat Pantar.
- Ido, F. A. (2017). Implementasi Bunga Patrakomala Dalam Desain Perancangan Interior Galeri Hotel. *Skripsi Bandung University Komputer Indonesia*.
- Kamila, M. d. (2011). *Kriya Tekstil*. Bogor: Bee Media Pustaka.
- Kawamura, Y. (2004). *the japanese Revolution In par Fashion*. New York, Berg.
- Kunto, H. (1984). *Wajah Bandoeng Tempo Doeloe*. Bandung: PT Granesia.
- Miles, J. B., & V. (2011). *Surface design of Textiles, Textile Design, Principles, Advances, and Applications*. Cambrifge: Woodhead Publishing.
- Nasruddin. (2017). *Eksotisme manik-manik menembus zaman*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Riyanto, A. (2003). *Desain Busana*. Bandung: Yayasan Pembangunan Indonesia (Yapemdo).
- Sari, D. A. (2021). Tinjauan tentang Tingkat dalam Industri Fashion Desain Mode ISI Denpasar.
- Siagian, M. C. *Comparison of Snapper Scales as Embellishment*.
- Tamara, I. d. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta.
- Trisnawati, T. Y. (2011). Fashion sebagai Bentuk Ekspresi Diri dalam Komunikasi. *Universitas Semarang*.